

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Sistem informasi yang terkomputerisasi semakin dibutuhkan dalam bidang pendidikan, salah satunya melalui *e-learning*. *E-learning* merupakan sebuah konsep dimana proses pembelajaran memanfaatkan TIK, khususnya internet, yang dirancang untuk meningkatkan performa proses belajar mengajar (Al-Adwan, 2009). Melalui *e-learning*, sistem pembelajaran yang semula konvensional atau melalui tatap muka saja, saat ini menjadi tidak terbatas oleh ruang, jarak dan waktu. Materi ajar menjadi lebih menarik dan dinamis sehingga diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

SMK Telkom Bandung telah mengimplementasikan sistem *e-learning* sejak tahun 2015. Implementasi tersebut didorong oleh kebutuhan mendesak dalam hal sumber daya dan waktu, kebutuhan akan inovasi pembelajaran dan kesadaran akan *trend* masa depan. Proses belajar mengajar berbasis *e-learning* didukung dengan salah satu model *Learning Management System* (LMS) yaitu Google Classroom, dimana sebelumnya sekolah telah menerapkan Moodle dan Edmodo. Kebijakan implementasi sistem *e-learning* menggunakan Google Classroom sudah dibuat secara institusional oleh Yayasan Sandhykara Putra Telkom (YSPT) pada tahun 2018.

Sebagai sekolah kejuruan berbasis TIK, visi SMK Telkom Bandung yaitu menjadi SMK bertaraf internasional yang unggul, cerdas, bermartabat dan cinta lingkungan (<https://smktelkom-bdg.sch.id/visi-misi/>; 20 April 2018) dimana definisi unggul salah satunya unggul dalam bidang TIK, sehingga tentu perlu didukung oleh suatu inovasi yang terdepan dan berkelanjutan. Meskipun begitu, SMK Telkom Bandung belum pernah melakukan pengukuran terhadap sistem *e-learning* yang digunakan. Padahal, sekolah telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015 yang menuntut kematangan di seluruh proses.

ISO 9001:2015 merupakan standar internasional untuk SMM yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas yang konsisten bagi organisasi yang

menerapkannya. Salah satu prinsip dalam ISO 9001:2015 adalah *process approach*. *Process approach* adalah pengelolaan proses-proses dan interaksinya secara sistematis untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pendekatan proses ini sesuai dengan siklus PDCA dalam membentuk proses-proses organisasi untuk beroperasi sebagai sistem yang terintegrasi. Sesuai dengan klausul 4.4, organisasi dituntut melakukan pemetaan proses, lalu melakukan apa yang disyaratkan pada pada klausul ini mulai dari menentukan *input* yang dibutuhkan dan *output* yang diharapkan dari suatu proses, standar yang digunakan, hingga pengukuran yang dipakai.

Syarat-syarat pada klausul 4.4 tersebut dapat kita evaluasi untuk proses belajar mengajar berbasis *e-learning*, menggunakan *e-Learning Maturity Model* (eMM). Melalui evaluasi eMM, dapat dilihat implementasi *e-learning* yang sudah ada dan kapabilitas sekolah dalam mencapai tujuannya. Dari hasil evaluasi, dapat dilihat sisi mana yang masih memiliki peluang untuk perbaikan.

Evaluasi menggunakan *e-Learning Maturity Model* (eMM) dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan institusi dalam implementasi *e-learning*, sehingga dapat diketahui hal mana yang dapat diperbaiki untuk pengembangan lebih lanjut. Proses area *Learning* pada eMM merupakan *core value* dari keseluruhan proses area *e-learning* yaitu proses yang berhubungan langsung dengan aspek pedagogi. Tanpa pengetahuan mendasar proses belajar mengajar di *e-learning*, *value* yang didapat tidaklah maksimal. Melalui rencana strategi pengembangan yang baik khususnya pada akar dari seluruh proses kunci *e-learning*, bukan hanya keuntungan jangka pendek saja yang akan diperoleh, lebih dari sekedar penghematan waktu dan sumber daya, *e-learning* justru dapat mencapai tujuan sebenarnya yang bersifat jangka panjang yaitu peningkatan kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kematangan proses belajar mengajar berbasis teknologi informasi di SMK Telkom Bandung berdasarkan *e-Learning Maturity Model* (eMM)?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya adalah untuk menetapkan tingkat kematangan proses belajar mengajar berbasis teknologi informasi menggunakan *e-learning* di SMK Telkom Bandung berdasarkan *e-Learning Maturity Model* (eMM).

### **I.4 Batasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, diperlukan batasan penelitian agar terfokus pada tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Batasan-batasan tersebut yaitu:

1. Pelaksanaan evaluasi tingkat kematangan proses dalam *e-learning* hanya pada area proses *Learning*.
2. Praktik-praktik yang di evaluasi dalam dimensi kapabilitas hanyalah praktik yang penting/ wajib (*essential practices*).
3. Penelitian hanya sampai pada tahap evaluasi tingkat kematangan. Sedangkan implementasi dari upaya SMK Telkom Bandung tidak termasuk dalam bahasan penelitian.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Membantu SMK Telkom Bandung memahami kapabilitas organisasi terhadap keberhasilan berkelanjutan proses pembelajaran *e-learning*.
2. SMK Telkom Bandung dapat melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas proses *e-learning* berdasarkan pemahaman tersebut.

### **I.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian evaluasi tingkat kematangan proses belajar mengajar berbasis *e-learning* di SMK Telkom serta metode yang digunakan, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian dan manfaat penelitian yang akan diperoleh.

## **BAB II            LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan studi literatur yang dilakukan untuk mendapatkan teori-teori relevan terhadap permasalahan penelitian serta metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian.

## **BAB III            METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian mengenai model konseptual yang menggambarkan faktor-faktor relevan dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya dijelaskan langkah-langkah penelitian dalam menyelesaikan permasalahan berupa pengumpulan dan pengolahan data primer dan sekunder, tahap analisis *gap* tingkat kematangan proses *e-learning*, hingga tahap penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

## **BAB IV            PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini menjelaskan uraian pengumpulan data primer dan sekunder pertanyaan yang diajukan, hasil wawancara kepada Wakasek Kurikulum, visi sekolah dan dokumen terkait lainnya.

## **BAB V             HASIL DAN ANALISIS**

Pada bab ini dijelaskan analisis dari evaluasi berdasarkan model eMM, analisis *gap* berdasarkan visi sekolah, serta saran perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses.

## **BAB VI            KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan permasalahan penelitian yang menjawab tujuan penelitian serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.